

PELUANG DAN TANTANGAN GLOBALISASI PADA PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS PADA BPRS

Fadila Izzati

230404028.mhs@uinmataram.ac.id

Universitas Islam Negeri Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan latar penelitian BPRS “Dinar Ashri” dalam menghadapi tantangan Global. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi untuk menemukan data sekunder dari referensi yang relevan terkait penelitian. Temuan penelitian ini mengidentifikasi peluang ekspansi pasar BPRS lebih unggul dalam memfasilitasi terutama nasabah yang berada di pelosok. Hal lain yang menjadi sorotan utama bahwa SDM masih menjadi Peluang dari sisi ideologi majoriti dan tantangan dari sisi kesiapan menyiapkan SDM yang berkualitas dalam operasional perbankan dan SDM sebagai perumus regulasi terkait perbankan syariah.

Kata Kunci: Peluang, Tantangan, Globalisasi, Bank Syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the opportunities and challenges of Islamic Banking in Indonesia with a research setting at BPRS “Dinar Ashri” in facing the challenges of Globalization. Data were collected by interview and observation techniques. The findings of this study identify opportunities for market expansion BPRS is superior in facilitating especially customers who are in remote areas. Another thing that is highlighted is that human resources are still an opportunity in terms of ideological majorities and challenges in terms of readiness to prepare quality human resources in banking operations and human resources as a formulator of regulations.

Keywords: Opportunities, Challenges, Globalization, Islamic Banking.

PENDAHULUAN

Globalisasi mendorong peningkatan kebutuhan akan efektifitas dan efisiensi dalam segala aktifitas tanpa terkecuali pada aktivitas perbankan. Dorongan yang kemudian menjadi tekanan mengharuskan upgrade dalam sistem perbankan sehingga dapat survive mengikuti arus persaingan yang ketat. Hal ini sebab kemudahan jangkauan pasar yang luas dari dampak globalisasi memberikan kemudahan kepada semua potensi usaha dapat memasuki pasar atau free market. Namun demikian, yang mampu bertahan adalah yang memiliki bergaining yang tinggi di pasar sehingga berdaya saing global.

Kegagalan sistem konvensional menghadapi gejala perekonomian merupakan fakta dengan tumbangannya bank konvensional dalam krisis keuangan 1998. Terjadinya “negatif spead” merupakan bom waktu dalam penerapan sistem konvensional. Sebaliknya, kemungkinan terjadinya “negatif spead” pada sistem syariah mustahil terjadi sebab sistem bagi hasil tidak mengizinkan terjadinya kemungkinan tersebut. Argumentasi inilah menjadi dasar mengapa sistem perbankan syariah tidak terpengaruh oleh kondisi eksternal yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1991 atas inisiasi MUI merupakan embrio kemunculan sistem perbankan syariah di Indonesia. Hadirnya BMI kemudian disambut pemerintah dengan menerbitkan Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 tentang Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Pertumbuhan dan perkembangannya Perbankan Syariah ini tidak terlepas dari peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang dimiliki oleh BRI atau Bank Rakyat Indonesia dengan istilah Bank Perkreditan Rakyat

(BPR) pada tahun 1977.

Proses pertumbuhan dan perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia tidak lepas dari strateginya dalam mengolah peluang dan tantangan itu menjadi keuntungan bagi bank. Peluang dan tantangan saat ini dipengaruhi oleh globalisasi yang menuntut kecepatan layanan dan efektifitas operasional. Sehingga tuntutan kepada Bank untuk dapat memenuhi prospek pasar dapat meningkatkan daya saing global. Potensi ini dapat diidentifikasi melalui kemampuan bank syariah yang bukan hanya sekedar bank tetapi lebih dari sekedar bank atau beyond banking.

Landasan operasional BPRS di Indonesia tertuang dalam UU nomor 21 tahun 2008 yang mengklasifikasikan jenis bank dalam bentuk Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, BPRS memberikan bantuan permodalan terhadap usaha kecil (UMKM) yang terdapat di desa-desa atau pelosok. Dengan fokus pada penataan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ini UMKM dapat meningkatkan Gross Domestic Produk (GDP) serta peningkatan pada penyerapan tenaga kerja. Muaranya akan meningkatkan kemandirian ekonomi yang dimulai dari desa-desa atau unit-unit usaha mikro. Merujuk pada analisis diatas, penelitian ini merumuskan pertanyaan mengenai : Bagaimana kesiapan BPRS “Dinar Ashri” dalam menghadapi globalisasi?; Apa peluang dan tantangan globalisasi yang dihadapi oleh BPRS “Dinar Ashri”? ; serta Bagaimana upaya BPRS “Dinar Ashri” dalam menghadapi tantangan globalisasi?.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami keadaan nyata melalui proses berfikir induktif. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi dari sumber primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh melalui telaah pustaka (Library research) yaitu metode pengumpulan data melalui proses memahami dan mempelajari informasi pada literatur terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bank Perekonomian Rakyat Syariah /BPRS “Dinar Ashri”

BPRS “Dinar Ashri” didirikan tahun 2006 sehingga pada tahun 2024 sudah menginjak usia 18 tahun. Bank ini diklasifikasikan sebagai Bank Perekonomian Rakyat Syariah yang berubah nama dari yang semula Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan diterbutkannya UU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) pada tahun 2023. BPRS “Dinar Ashri” merupakan BPRS terbesar no.2 berskala nasional dan BPRS berkinerja terbaik pada tahun 2023 pada ajang 12th Sharia Award.

Total Asset yang dikelola saat ini sebesar Rp.1,377 T dan mempunyai 10 kantor layanan yang terdiri dari 1 Kantor Pusat di Mataram, 7 Kantor Cabang (Sumbawa, Bima, Dompu, Praya, Aikmel, Keruak dan Terara) dan 2 kantor kas di wilayah Lombok Utara dan Lombok Timur. Di Nusa Tenggara Barat sendiri terdapat 22 BPR dan BPRS, 19 BPR dan 3 BPRS. Dan BPRS “Dinar Ashri” merupakan yang terbesar dan menguasai 37% portofolio di NTB.

2. Kesiapan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah “Dinar Ashri” menghadapi globalisasi

Kesiapan BPRS “Dinar Ashri” menghadapi globalisasi dipastikan dengan sudah diberlakukannya sistem pelayanan online atau mobile banking. Pada hasil wawancara dengan pengguna mobile banking BPRS “Dinar Ashri” ditemukan bahwa kelengkapan fitur-fitur dan layanan dapat diakses tanpa adanya galat atau kegagalan dalam sistem operasional aplikasi BPRS “Dinar Ashri”. Dan jika dibandingkan dengan aplikasi pada bank lain tidak

semua fitur dapat diakses dengan informasi yang tersedia. Artinya kesiapan dalam mobile banking yang diterapkan oleh BPRS “Dinar Ashri” dapat bersaing dengan perbankan bank lainnya dari segi aksesibilitas perbankan.

Peneliti kemudian melanjutkan penelusuran tentang kesiapan BPRS dengan Dirut BPRS “Dinar Ashri” periode 2017-sekarang (2024). Informan mengungkapkan bagaimana kesiapan yang dilakukan BPRS “Dinar Ashri” dalam menghadapi globalisasi. Bapak Mustaeen mengatakan :

Yang jelas no.1 SDM, No.2 SDM no.3 SDM.....sekarang orang-orang menggembar-gemborkan IT. Iya, tapi itu hanya peralatan yang menentukan tetap manusia. Jadi karakter yang harus dibangun itu sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah yaitu Amanah. Good Corporate Governance kalo di bank itu rigid sekali pelaporannya dan banyak turunannya tetapi ringkasan sederhananya adalah amanah. Jangan menipu dan mengambil yang bukan haknya. Jadi kesiapan BPRS itu ya di SDM ! peralatannya apa? Ya struktur, ada IT dan jaringan kantor ada produk dsb.

Lalu apakah BPRS Dinar Ashri mumpuni menghadapi tantangan globalisasi? Begini perkembangan itu selalu berubah, maka harus terus belajar tidak cukup untuk sekarang, kalo pertanyaan mumpuni? Ya enggak akan jalan karena tantangannya berbeda. Sehingga orang-orang harus terus belajar dan mengembangkan diri. BPRS Dinar Ashri tidak akan mampu juara 1 nasional dan menjadi BPRS terbesar kalau tidak mumpuni.

Tersedianya sumberdaya manusia yang tidak hanya profesional tapi juga memiliki sifat amanah sangat penting. Seperti yang disampaikan informan bahwa SDM yang mampu memang dibutuhkan tetapi itu percuma ketika sifat amanah tidak dimiliki. Faktor ini juga banyak menjadi penyebab runtuhnya suatu usaha ketika sifat amanah tidak menjadi prioritas. Selain dari internal SDM, hal yang patut menjadi kunci adalah tingkat pendidikan yang bermuara pada perluasan pengetahuan dan penguasaan teknologi.

Berdasarkan roadmap OJK yang bertujuan untuk menganalisis tantangan BPR dan BPRS 2024-2027 dalam salah satu analisisnya disebutkan bahwa tantangan itu berasal dari kapabilitas SDM berdasarkan jenjang pendidikan yaitu S1 memegang porsi 51,5%, SLTA 34,6% ,D3 9,5%, lainnya 2,9% kemudian S2 1,3% dan S3 0,2% . Hal ini jelas menggambarkan bagaimana industri perbankan di Indonesia yang masih ditopang oleh sebagian besar berlulusan SMA. Tanpa mendiskreditkan kontribusi lulusan SMA, dari sisi pemerintah yang menyediakan SDM yang tangguh di masa depan dengan meningkatkan daya saing SDM melalui peran lembaga pendidikan tinggi dalam mencetak lulusan tidak hanya paham teori tapi juga juga implementasinya. Sebagaimana informan katakan bahwa SDM masih merupakan faktor kunci bagi kesiapan menghadapi peluang yang berasal dari SDM dan tantangan yang berasal dari SDM pula.

3. Peluang dan Tantangan BPRS Dinar Ashri dalam menghadapi Globalisasi

Besarnya peluang perbankan syariah itu sangat besar tetapi banyak yang belum menyadarinya. Bank Syariah tidak bisa dibandingkan dengan Bank pada umumnya karena sesungguhnya Bank Syariah bukan sekedar bank atau Beyond Banking. Ketika Bank konvensional itu hanya terbatas pada mengkreditkan uang dengan imbal hasil berupa bunga, maka bank syariah tidak seperti itu fungsinya bisa sebagai finance, developer, pemilik hotel dan bisa juga menjadi pemilik rumah sakit dan segala macam usaha selama tidak melanggar aturan syariah dengan lengkapnya akad-akad yang melandasi operasional bank. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mustaeen selaku Direktur Utama BPRS “Dinar Ashri” mengatakan terkait peluang dan tantangan, bahwa:

Kemudian BPRS, mungkin orang lihat Bank Umum itu lebih besar it's ok no problem karena memang Sumber Daya yang lebih besar dibandingkan dengan BPRS. Tapi di kecepatan eksekusi itu lambat dirantai komandonya. Sedangkan di BPRS itu rantai

komandonya pendek sehingga menjadi kekuatan eksekusinya.

Tantangan itu kualitas SDM, semakin lama anak-anak muda zaman sekarang itu mager. Itu tantangan utamanya, kemudian regulasi apalagi adanya rencana tahun 2025 menaikkan pajak 8% dan dengan adanya keadaan politik yang tidak stabil.

Dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa problem yang menjadi nilai lebih BPRS dibandingkan Bank umum ada pada rantai tata laksana pembiayaan yang unggul di BPRS. Hal ini juga dapat dikaitkan karena memang BPRS khusus melayani UMKM yang tidak hanya berada di kota-kota besar tetapi juga pelosok. Sehingga jangkauan pelayanan BPRS akan memberikan kemudahan bagi masyarakat yang kurang memiliki akses ke Bank Umum yang berada di wilayah perkotaan. Kontribusi ini tentu memainkan peran sakral mengingat UMKM berkontribusi pada GDP dan peningkatan penyerapan tenaga kerja atau padat karya. Selain itu UMKM diharapkan akan mampu naik kelas sehingga perannya tidak hanya terbatas di dalam negeri tetapi juga kancan global. Sehingga pembiayaan terhadap UMKM dipermudah demi menyuburkan peningkatan peran sertanya dalam perekonomian Indonesia.

Sedangkan dari sisi tantangan mencakup dua hal yaitu SDM di masa depan yang masih kurang dalam hal mengembangkan potensi diri sehingga menurunkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di masa depan. Selain itu, regulasi yang dicanangkan pemerintah juga menjadi suatu tantangan bagaimana bank mampu menjalankan kontribusinya kepada negara melalui pajak. Tetapi hal ini perlu dikaji lebih lanjut sehingga pajak tersebut tidak menjadi batu sandungan sebab ketidaksesuaian dengan iklim usaha di Indonesia. Karena tidak dapat disangkal bahwa penerapan pajak yang tidak sesuai akan mengakibatkan kegiatan usaha ke arah negatif dari sisi pendapatannya.

4. Upaya BPRS “Dinar Ashri” dalam menghadapi tantangan global

Dengan menjalankan operasional berdasarkan prinsip syariah, pada dasarnya keunggulan bagi BPRS sudah pasti didapatkan. Terlebih pada status negara yang masih di tahap negara berkembang, sistem perbankan syariah merupakan pupuk yang meningkatkan produktivitas usaha. Produktivitas ini berbeda dengan yang dihasilkan konvensional sebab sistem bunga menghalangi arus investasi untuk menumbuhkan sektor riil. Pemahaman bahwa tidak hanya dari sisi larangan dalam Al-Qur'an yang menyebabkan sistem bunga itu dilarang tetapi juga dampak secara faktual menimbulkan kerugian pada perekonomian harus dapat dipahami oleh bankir, nasabah dan calon nasabah serta pemerintah sebagai pencetus regulasi. Sebagaimana yang informan sebutkan bahwa upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan SDM dalam kutipan wawancara berikut ini :

Kita tidak bisa mengendalikan hal-hal yang diluar kuasa kita, maka yang bisa dilakukan adalah diri kita sendiri ya kan. Maka diperkuatlah kualitas SDM, sistem manajerial, nah itu yang diperkuat. Sehingga kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, regulasi dan segala macam.

KESIMPULAN

Peluang dan tantangan perbankan syariah di Indonesia terkhusus bagi BPRS “Dinar Ashri” yang paling utama adalah tersedianya Sumber Daya Manusia sehingga peluang yang tercipta dari keunggulan sistem perbankan syariah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam mencapai prospek perkembangan perbankan syariah di masa yang akan datang. Peran lembaga pendidikan tinggi dalam menghasilkan SDM berkualitas diharapkan dapat menjawab tantangan zaman yang terbuka lebar dari peningkatan mayoritas muslim di dunia maupun di Indonesia sebagai negara mayoritas muslim terbesar di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspol* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Arifin, Zaenal, Maman Suparman, and Andi Achmad Zulkarnaen. "Peluang Dan Tantangan Bank Syari'ah Di Indonesia Dalam Era Globalisasi." *Advokasi Hukum & Demokrasi (AHD)* 2, no. 2 (2024): 128–142.
- Fauzi, Ahmad. "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung." *Jurnal Istiqro* 5, no. 1 (2019): 36–52.
- Indonesia, Bank. "Akad Dan Produk Bank Syariah: Konsep Dan Praktek Di Beberapa Negara." Jakarta: Ascarya (2006).
- Ja'far, Ahmad Khumaidi. "Peluang Dan Tantangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia." *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2016). Accessed October 12, 2024. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1246>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Siaran Pers. Melalui Dukungan Kebijakan Ekonomi Nasional bagi UMKM, Pemerintah Dorong Kualitas UMKM agar Go Digital dan Go Global. Pers. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, October 4, 2022. Accessed October 17, 2024. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4603/melalui-dukungan-kebijakan-ekonomi-nasional-bagi-umkm-pemerintah-dorong-kualitas-umkm-agar-go-digital-dan-go-global>.
- Majid, M. Shabri Abd. "Regulasi Perbankan Syariah: Studi Komparatif Antara Malaysia Dan Indonesia." *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial* 16, no. 1 (2017): 231–254.
- Mariam, Iis, And Ni Made Widhi Sugianingsih. "Analisis Strategi Bisnis Dan Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan Pada Pt Megapolitan Global Prima." In *Seminar Nasional Riset Terapan*, 12:335–342, 2023. Accessed October 16, 2024. <https://prosiding.pnj.ac.id/Snrtb/Article/View/2034>.
- Maulina, Rina, Dara Angreka Soufyan, Linda Rahmazaniati, Sari Maulida Vonna, and Ika Rahmadani. "Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Bprs) Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm (Studi Pada Pt. Bprs Baiturrahman)." *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis* 4, no. 2 (2020): 107–115.
- Muharam, Harjum, And Suyati Handayani. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (Bmi) Tahun 1994-1998 Dan Tahun 1999-2003." *Jurnal Bisnis Strategi* 14, No. 1 (N.D.): 16–29.
- Nasikah, Nasikah, Andhyka Muchtar, and Rasman Habeahan. "Pelaksanaan Perdamaian Dalam PKPU Koperasi Simpan Pinjam Indosurya Cipta Dengan Para Anggotanya Dihubungkan Undang-Undang No 37 Tahun 2004." *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 2, no. 1 (2024): 125–130.
- OJK. "Roadmap Pengembangan dan Penguatan Industri BPR dan BPRS 2024-2027." Otoritas Jasa Keuangan, 2024. Accessed October 17, 2024. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Roadmap-Pengembangan-dan-Penguatan-Industri-BPR-dan-BPRS-RP2B-2024---2027/Roadmap%20Pengembangan%20dan%20Penguatan%20Industri%20BPR%20dan%20BPRS%20%28RP2B%29%202024%20-%202027.pdf>.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Bank Syariah," 2012. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>.
- Soenjoto, Wening Purbatin Palupi. "Tantangan Bank Syariah Di Era Globalisasi." *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2018): 79–103.